

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi individu, seperti minat, bakat dan keterampilan lainnya. Kepribadian disini menyangkut masalah prilaku atau sikap mental. Henderson mengartikan pendidikan sebagai suatu proses pertumbuhan dan perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses itu timbullah interaksi antar individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial kultural<sup>1</sup>

Indonesia sebagai negara berkembang, untuk mensejajarkan dengan Negara-Negara maju lainnya, perlu diperhatikan sektor pendidikan sebagai wahana membentuk sumber daya manusia yang handal untuk membangun bangsa. Dalam hal ini bangsa Indonesia dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan ilmu lebih tinggi serta sikap dan prilaku yang selaras dengan kemajuan yang akan dicapai.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

---

<sup>1</sup>Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*. (Bandung: CV.ilmu,1975), h. 6

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam kemajuan Negara kita ini, mahasiswa sangatlah berperan penting, sebab mahasiswa merupakan komponen penunjang kemajuan negeri, mahasiswa diharapkan mampu memberikan sumbangan melalui kapasitas intelektualitasnya, sehingga masa kuliah seharusnya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Di dunia kampus (perkuliahan) banyak mahasiswa yang aktif diorganisasi, dan mereka yang aktif serta giat bekerja untuk kepentingan organisasi itu disebut dengan aktivis. Kita sudah tidak asing lagi dengan kata “ aktivis”. Bahkan dari dulu sampai sekarang aktivis menjadi topik pembahasan atau pun perbincangan dikalangan mahasiswa.

Menjadi seorang aktivis tidak berarti membuat nilai di perkuliahan menjadi turun, melainkan dapat menjadi ajang untuk membuktikan bahwa diri seorang aktivis itu adalah diri mahasiswa yang memiliki nilai lebih dibanding mahasiswa lainnya. Dengan menjadi aktivis diharapkan juga sebagai suplemen menggembleng diri.

Dalam Al-qur'an surah As-shaff' ayat 4, Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَهُمْ بَنِينَ مَرْحُومًا

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Fokus Media, 2003), h.7

Maksud dari ayat ini menurut Al-Qurtubi adalah menganjurkan untuk masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>3</sup>

Artinya Allah menganjurkan umat manusia untuk masuk dalam sebuah barisan atau organisasi. Dalam berorganisasi, kita tidak hanya sendiri, tapi kita juga bersama dengan anggota lainnya. Tujuan yang akan dicapai akan semakin mudah kita capai, karena kita melakukannya bersama yang lain. Namun seseorang yang berorganisasi itu juga harus ingat, bahwa ia tidak hanya harus aktif dalam berorganisasi, melainkan ia juga harus aktif di bangku kuliah.

Nabi bersabda

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ<sup>4</sup>

Maksud dari hadits ini adalah apabila kita melakukan sesuatu hendaknya kita melakukannya dengan optimal dan bersungguh-sungguh. Artinya seorang aktivis harus mampu untuk menjalankan fungsinya, baik sebagai mahasiswa maupun sebagai aktivis secara optimal dan juga bersungguh-sungguh, tanpa mengurangi kualitas diantara salah satunya.

Dalam berorganisasi seorang aktivis mencoba untuk mencari pengalaman baru serta ilmu-ilmu baru yang bermanfaat melalui kegiatan-kegiatan yang ada

---

<sup>3</sup>Samsyu al-Din al-Qurtubi, Jami' al-Bayan li al-Ahkam al-Qur'an, juz 1, (Mauqi'u al-Tafasir: Dalam Software Maktabah Samilah, 2005), 5594

<sup>4</sup>Muslim al-Hajaj, Shahih Muslim, juz 10, (Mauqi'u al-Islam Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005), 122, hadits no.3615

dalam organisasi tersebut, yang mana ilmu-ilmu tersebut diharapkan dapat menunjang nilai prestasi akademik dirinya. Namun fakta yang terjadi dan yang ada adalah sebaliknya, karena kita semua seringkali menemui aktivis yang terkadang mengalami kegagalan dalam perkuliahan. Baik kegagalan dalam lulus mata kuliah tertentu, penurunan prestasi akademik dan bahkan bisa mengulang lagi disemester yang akan datang. Sehingga tidak mustahil lagi kalau kita menemui para aktivis dikampus terkadang mengenyam bangku kuliah yang lebih lama dari masa studi pada umumnya atau yang telah ditentukan.

IAIN (Institut Agama Islam Negeri) adalah perguruan tinggi agama islam yang ada di Banjarmasin. IAIN antasari ini mempunyai empat Fakultas meliputi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan Fakultas Dakwah dan komunikasi, masing-masing Fakultas memiliki beberapa jurusan didalamnya. Di perguruan tinggi tidak hanya memberikan tentang akademik saja, tetapi juga memberikan wadah dan fasilitas untuk menyalurkan minat dan bakat mahasiswa melalui berbagai organisasi. Begitu juga di IAIN Antasari, IAIN Antasari memiliki banyak sekali organisasi. Ada organisasi eksternal dan organisasi internal.

Adapun organisasi yang ada di IAIN ANTASARI, meliputi Unit Kegiatan Kampus: Lembaga Pengajian dan Pengkajian Islam An-nisa, Lembaga Pengajian dan Pengkajian Qur'an, Lembaga Pers Mahasiswa Sukma, Antasari Cendekia, Sanggar Bahana, Sanggar Musik, Taekwondo, Setia Hati Tarate, Shorinji Kempo, Al-Wahid, Mardhayudha, Mapala Meratus, Pramuka, Menwa Mahanata, Palang Merah Indonesia Korps Suka Rela, Olah Raga, Lembaga Dakwah Kampus Amal,

Al-Banjari, Koperasi mahasiswa (KOPMA), Selain organisasi bidang minat bakat, di IAIN Antasari juga mempunyai organisasi birokrasi, meliputi, Dewan Mahasiswa (DEMA) tingkat Institut, Dewan Mahasiswa (DEMA) tingkat Fakultas, dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) / Himpunan Mahasiswa Diploma (HMD).

Selain organisasi ditingkat Institut, ada juga organisasi ditingkat Fakultas. Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan juga memiliki organisasi dalam penyaluran minat dan bakat mahasiswa, organisasi itu disebut dengan Lembaga Semi Otonom (LSO), adapun LSO yang ada di Fakultas Tarbiyah meliputi: Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata, Teater Awan, Teater Atta'dib dan LIDS.

Berdasarkan Fenomena yang ada di kampus, ada aktivis yang prestasi akademiknya tinggi, dan ada juga yang rendah. Kemungkinan prestasi akademik yang rendah dikarenakan dengan mereka aktif berorganisasi, konsentrasinya dalam proses perkuliahan akan terpecah. Kegiatan diorganisasi biasanya berbenturan dengan jadwal perkuliahan, sehingga menyebabkan mahasiswa tersebut tidak masuk kuliah, ketinggalan materi perkuliahan, kurang maksimalnya mengerjakan tugas kuliah, dan kurang tepat dalam memprioritaskan antara tugas kuliah dan organisasi. Hal ini juga diperkuat oleh penomena para aktivis yang sangat aktif, mereka biasanya tidak dapat menyelesaikan standar lamanya kelulusan untuk meraih gelar sarjana. Standar kelulusan untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang seharusnya adalah 8 semester/4 tahun, Sedangkan para aktivis biasanya melebihi dari standar yang telah ditentukan tersebut.

Begitu juga para aktivis yang ada di Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, penulis melihat begitu banyak aktivis di Prodi Bimbingan Konseling Islam, dan disini penulis ingin mengetahui apakah keaktifan mereka diorganisasi berhubungan dengan prestasi belajar (akademik) nya atautkah tidak.

Berdasarkan keadaan mahasiswa diatas, maka penulis memilih untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan berorganisasi mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa yang aktif di organisasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?
3. Adakah hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keaktifan berorganisasi mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin
2. Untuk mengetahui prestasi belajar (akademik) mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

### **D. Anggapan Dasar**

Keaktifan berorganisasi merupakan tingkat loyalitas seseorang terhadap organisasinya, sejauh mana kontribusi seseorang itu terhadap setiap kegiatan yang diadakan oleh organisasinya.

Prestasi belajar merupakan evaluasi yang dilakukan oleh pengajar untuk memberikan penilaian dari perubahan dalam diri individu sejauh mana pencapaian hasil dari aktivitas belajar (akademik).

Apabila tingkat loyalitas dan kontribusinya tinggi terhadap setiap kegiatan yang ada di organisasi, maka tentulah sedikit banyaknya berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang tersebut. Sebab, waktu, tenaga, dan pikiran, dari orang tersebut akan terbagi dengan kegiatan diorganisasi dengan kegiatan belajar

dibangku perkuliahan. Jadi, keaktifan berorganisasi berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Ada dua bentuk hipotesis, yaitu hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Namun disini penulis menggunakan hipotesis  $H_a$ .<sup>5</sup>

$H_a$ = Ada hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa di Prodi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

### **G. Kegunaan Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian pada masalah di atas, setidaknya mempunyai arti penting bagi beberapa pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Secara teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar dan keaktifan berorganisasi.

---

<sup>5</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 67

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Jurusan

Dapat memperoleh masukan dan informasi akan pentingnya prestasi sekaligus organisasi didunia kampus.

### b. Bagi Mahasiswa

Bahan informasi yang berguna sebagai masukan dalam melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa saat aktif dalam organisasi.

### c. Bagi organisasi

Sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan selanjutnya agar dapat bersinergi dengan tugas perkuliahan yang merupakan kewajiban utama mahasiswa.

### d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti penelitian yang sejenis.

## **H. Definisi Operasional**

### 1. Keaktifan Berorganisasi

Setiap organisasi pasti menginginkan partisipasi/keaktifan bagi anggotanya. Keaktifan berasal dari kata “Aktif” dan mendapat imbuhan “Ke” dan “An” yang memiliki arti giat (Bekerja, berusaha). Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat

fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>6</sup> Organisasi dalam pengertian umum adalah suatu badan yang mengatur segala kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>7</sup>

Menurut beberapa tokoh organisasi memiliki arti, yaitu:

Menurut James D Mooney mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Chester I. Bernard Berpendapat bahwa organisasi adalah merupakan suatu sistem suatu aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Menurut Prof Dr. Sondang P. Siagian, mendefinisikan organisasi ialah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan sekelompok orang yang disebut dengan bawahan.<sup>8</sup>

Menurut beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu sistem formal yang terdiri dari pola aktivitas-aktivitas yang dilakukan sekelompok orang (dua atau lebih) yang bersama secara teratur dan berulang-ulang untuk mencapai tujuan bersama. Di setiap organisasi yang ada di

---

<sup>6</sup> <http://kamusbahasaindonesia.org/definisi%20keaktifan>

<sup>7</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional ), h. 19

<sup>8</sup> <http://slurppsss.wordpress.com/2010/10/03/definisi-para-ahlitentang-organisasi-beserta-bentuknya/>. Diakses tgl 24 desember 2014

kampus pasti sering dikaitkan dengan keberadaan aktivis, dan juga sebaliknya, aktivis pasti terkait dengan organisasi kampus. Adapun yang dimaksud peneliti dalam keaktifan berorganisasi ini adalah mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2012 dan 2013 yang aktif di organisasi dari semester 3, 4, dan 5, baik mereka sebagai pengurus maupun sebagai anggota dari organisasi tersebut. Baik mereka aktif dilingkup Institut ataupun di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan itu sendiri, dan baik itu organisasi eksternal maupun internal.

## 2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata , yakni *prestasi* dan *belajar*. Untuk memahami lebih jauh mengenai pengertian dari prestasi belajar tersebut, penulis akan menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Dalam Kamus besar Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>9</sup>

Sedangkan Syaiful Bahri Djarmah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* yang mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qasar, bahwa prestasi

---

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1999), Cet,Ke-10, h,787

adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.<sup>10</sup>

Selanjutnya pengertian belajar, untuk memahami pengertian tentang belajar, berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar, diantaranya:

Menurut Muhibbin Syah, dalam bukunya *Psikologi Belajar*, belajar adalah “Tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.<sup>11</sup>

Adapun yang dimaksud peneliti dalam prestasi belajar disini adalah prestasi akademik yang nantinya akan dilihat dari KHS (Kartu Hasil Studi) dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dari semester 3, 4 dan 5.

### 3. Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam

Secara sederhana, mahasiswa bisa diartikan sebagai seseorang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik di universitas, Institut atau Akademi. Siapapun yang terdaftar di perguruan tinggi dapat di katakan sebagai mahasiswa.<sup>12</sup> Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam ini adalah Mahasiswa yang menuntut ilmu diperguruan tinggi di Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan

---

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamrah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional,1994), cet. Ke-1, h. 20-21

<sup>11</sup>Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), h. 256

<sup>12</sup><http://dilihatya.com/1951/penertian-mahasiswa-menurut-para-ahli> (diaksesgl 12 des 2014)

dalam penelitian ini penulis berfokus pada mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2012 dan 2013.

Adapun mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam yang dimaksud penulis disini adalah mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2012 dan 2013.

### **I. Sitematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima Bab, masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan teoritis, berisikan pengertian organisasi, , macam-macam unit kegiatan mahasiswa (organisasi kampus), pengertian prestasi belajar, hubungan organisasi dengan prestasi belajar atau akademik mahasiswa.

Bab III: Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, , teknik analisis data, dan Prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V: Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.